MUSYTARI
ISSN: 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 7 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

ANALISIS PENGARUH DANA ZIS, TINGKAT KESEHATAN, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA

Oudrey Rakaditya[1], Indri Yuliafitri[2]
Universitas Padjadjaran[1,2]
Email : oudrey22001@mail.unpad.ac.id, indri.yuliafitri@unpad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dana ZIS, tingkat kesehatan, dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia dengan rasio pekerja formal sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel pada 34 provinsi di Indonesia periode 2018–2024. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan yang diukur menggunakan persentase penduduk miskin. Variabel independen terdiri atas penyaluran dana ZIS, tingkat kesehatan yang diproksikan dengan Angka Harapan Hidup (AHH), dan tingkat pendidikan yang diproksikan dengan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS). Selain itu, rasio pekerja formal digunakan sebagai variabel kontrol. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel melalui tahapan pemilihan model terbaik dan pengujian hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel Dana ZIS dan Tingkat Kesehatan secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Sedangkan, variabel Tingkat Pendidikan dan variabel kontrol Rasio Pekerja Formal terdapat pengaruh signifikan dan negatif terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia.

Kata kunci: Kemiskinan, Dana ZIS, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Rasio Pekerja Formal.

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of ZIS funds, health levels, and education levels on poverty rates in Indonesia, using the formal worker ratio as a control variable. A quantitative approach was employed, utilizing panel data from 34 Indonesian provinces covering the 2018-2024 period. The dependent variable is the poverty rate, measured by the percentage of the poor population. Independent variables include the distribution of ZIS funds, health levels (proxied by Life Expectancy), and education levels (proxied by the Average Years of Schooling). Additionally, the formal worker ratio serves as a control variable. Data analysis was conducted using panel data regression, involving model selection and hypothesis testing. The results indicate that ZIS funds and health levels do not have a significant partial effect on poverty rates. In contrast, education levels and the formal worker ratio (the control variable) exert a significant negative influence on poverty rates in Indonesia.

Article history
Received: Juni 2026
Reviewed: Juni 2026
Published: Juni 2026

Plagiarism checker no 80
Prefix DOI : 10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN: 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 7 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Keywords: *Poverty, ZIS Fund, Life Expectancy, Mean Years of Schooling, Formal Employment Ratio.*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi nasional bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat secara merata agar dapat mengentaskan angka kemiskinan. Salah satu indikator penting untuk mengukur kesejahteraan suatu masyarakat adalah tingkat kemiskinan. Badan Pusat Statistik (BPS), menyatakan bahwa banyaknya penduduk miskin di Indonesia sampai akhir tahun 2025 sebanyak 23,36 juta orang. Kemiskinan sendiri merupakan individu atau kelompok memiliki kapasitas ekonomi yang rendah sehingga tidak memiliki akses ke pendidikan, kesehatan, atau akses sosial ekonomi lainnya untuk menjamin kelangsungan hidup (Fernando & Samsuddin, 2025).

Angka kemiskinan yang masih tinggi akibat dari kapasitas ekonomi individu yang rendah menunjukkan bahwa faktor-faktor non-ekonomi formal dapat membantu dalam pengaturan distribusi kekayaan untuk mengentaskan ketidak merataan pendapatan. Ketidakmerataan ini menegaskan peran penting dari intervensi sosial dan investasi dalam modal manusia sebagai strategi tambahan untuk kebijakan fiskal dan moneter.

Sebagai instrumen redistribusi kekayaan yang berlandaskan syariat Islam. ZIS memiliki potensi besar dalam memberdayakan ekonomi mustahik (penerima zakat) dari sektor konsumtif hingga produktif. Zakat berfungsi memastikan kekayaan tidak hanya terkonsentrasi pada segelintir individu atau kelompok, sehingga secara filosofis mendukung peningkatan pendapatan kelompok termiskin (Hidayat & Mukhlisin, 2020). Beberapa penelitian terdahulu juga memberikan hasil yang cukup sama. Bahwa, distribusi ZIS berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan keluarga mustahik (Kholid, 2020). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan lembaga zakat dan peran pendamping memiliki dampak pada penurunan tingkat kemiskinan (Ferdaus, 2023).

Permasalahan kemiskinan juga berhubungan secara signifikan terhadap produktivitas individu. Investasi pada pelatihan kerja, pendidikan, dan kesehatan dapat meningkatkan produktivitas dan berdampak pada kenaikan upah (Becker, 1964). Beberapa penelitian terdahulu banyak menunjukkan pentingnya modal manusia sebagai penentu utama tingkat kesejaheraan, Seperti tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Fauzan, 2023) dan peningkatan pendidikan formal melalui perpanjangan sekolah lama berhasil menurunkan tingkat kemiskinan (Astrawan & Meirizki, 2026).

Namun dalam konteks ekonomi makro dan ketenagakerjaan, peningkatan kualitas modal manusia dan distribusi dana sosial tidak selalu secara otomatis meningkatkan pendapatan tanpa didukung oleh struktur pasar tenaga kerja yang produktif. Pekerja informal memiliki produktivitas rendah dikarenakan cenderung keterampilan yang kurang dan memiliki pendapatan yang rendah dibandingkan pekerja di sektor formal (Ohnsorge et al., 2022).

Penelitian ini mengisi celah penelitian terdahulu dengan memasukkan dana ZIS sebagai instrumen redistribusi pendapatan dan pendukung investasi modal manusia, serta rasio pekerja formal sebagai variabel kontrol. Penelitian menguji pengaruh dana ZIS, tingkat kesehatan, dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Tingkat kemiskinan digunakan sebagai indikator kesejahteraan masyarakat yang lebih luas. Objek penelitian mencakup 34 provinsi di Indonesia periode 2018–2024. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Analisis Pengaruh Dana ZIS, Tingkat Kesehatan, dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia."

MUSYTARI
ISSN: 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 7 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

2. METODE PENELITIAN

Studi ini menyelidiki hubungan antara atas pengaruh dana ZIS, tingkat kesehatan yang diukur menggunakan indikator angka harapan hidup, dan tingkat pendidikan yang diukur menggunakan indikator rata-rata lama sekolah terhadap Tingkat Kemiskinan yang diukur melalui persentase penduduk miskin di Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan *data panel* dari tahun 2018 sampai 2024 di seluruh provinsi Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik dokumentasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), yang kemudian data tersebut diolah melalui Stata 17.

2.1. Definisi Operasional Variabel Penelitian:

Variabel merupakan suatu karakteristik atau atribut dari suatu individu atau kelompok yang apabila diukur atau diobservasi selalu memiliki variasi atau hasil yang beragam (Wahyuni et al., 2019). Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen (X) dan juga satu variabel dependen (Y), yaitu:

1. Variabel Independen
   Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:
   1) Dana ZIS (X1)
      Zakat, infak, dan sedekah adalah instrumen keuangan sosial Islam yang digunakan untuk redistribusi pendapatan dan kekayaan untuk mendorong keadilan sosial dan pengentasan kemiskinan.
   2) Tingkat Kesehatan (X2)
      Berdasarkan UU No.17 Tahun 2023 tentang kesehatan, kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif.
   3) Tingkat Pendidikan (X3)
      Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara
2. Variabel Kontrol
   Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Rasio Pekerja Formal, yang merupakan Pekerja formal merupakan tenaga kerja yang bekerja dalam suatu hubungan kerja yang resmi dan terstruktur, ditandai dengan adanya pemberian perlindungan hukum yang memadai, memperluas cakupan hukum kepada para pekerja, dan memastikan kepatuhan yang efektif terhadap hukum dan peraturan
3. Variabel Dependen
   Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Tingkat Kemiskinan, yang merupakan Kemiskinan sendiri merupakan individu atau kelompok memiliki kapasitas ekonomi yang rendah sehingga tidak memiliki akses ke pendidikan, kesehatan, atau akses sosial ekonomi lainnya untuk menjamin kelangsungan hidup (Eric Fernando & M. Afdal Samsuddin, 2025)

Berikut model penelitian analisis regresi linear berganda, Persamaan regresi liniar berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1it-1} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon$$

Keterangan:
Y = Tingkat Kemiskinan
α = Konstanta
β = Koefisien Variabel Bebas

MUSYTARI
ISSN: 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 7 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

X1 = Dana Zakat, Infak, dan Sedekah
X2 = Tingkat Kesehatan
X3 = Tingkat Pendidikan
X4 = Rasio Pekerja Formal
-1 = Lag Periode
t = Indeks Waktu
ε = *Error term*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Estimasi Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Prob > F	0.0000

Tabel 3.1 Uji Chow
Sumber : Olah Data Stata

Berdasarkan hasil Uji Chow pada tabel 4.1, menunjukkan bahwa dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (0,05), didapat nilai p-value sebesar 0,0000 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dibanding nilai signifikansi (α) yang sesuai dengan kriteria p-value < a, maka Fixed Effect Model lebih baik digunakan daripada Common Effect Model.

b. Uji Hausman

Prob > chi2	0.0000

Tabel 3.2 Uji Hausman
Sumber: Olah Data Stata

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada tabel 4.2, menunjukkan bahwa dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (0,05), didapat nilai p-value sebesar 0,0000 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dibanding nilai signifikansi (α) yang sesuai dengan kriteria p-value < a, maka Fixed Effect Model lebih baik digunakan daripada Random Effect Model.

3.2 Analisis Deskriptif

R-squared	0.7335	
Variabel	**Coefficient**	**Std. error**
Dana ZIS (X1)	.0101233	.0342262
Tingkat Kesehatan (X2)	-.2198008	.1808759
Tingkat Pendidikan (X3)	-1.367669	.3282389
Rasio Pekerja Formal (X4)	-.1134762	.0182541

Tabel 3.3 Hasil Regresi
Sumber: Olah Data Stata

Dapat diinterpretasikan bahwa:

1. R-squared
   Variasi dari seluruh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 73,35% dan sisanya yaitu sebesar 26,65% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.
2. Dana ZIS (X1)
   Jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami kenaikan Dana ZIS sebesar 1% akan meningkatkan Tingkat Kemiskinan sebesar 1,01%.
3. Tingkat Kesehatan (X2)
   Jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami kenaikan Angka Harapan Hidup sebesar 1 tahun menurunkan Tingkat Kemiskinan sekitar 21,90%.
4. Tingkat Pendidikan (X3)

MUSYTARI
ISSN: 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 7 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami kenaikan rata-rata lama sekolah sebesar 1 tahun menurunkan Tingkat Kemiskinan sekitar 136,7%.

5. Rasio Pekerja Formal (X4)
   Jika nilai variabel lain konstan dan variabel kontrol mengalami kenaikan Rasio Pekerja Formal sebesar 1% akan menurunkan Tingkat Kemiskinan sebesar 11,34%

3.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Variable	Obs	Pr(skewness)	Pr(kurtosis)	Adj chi2(2)	Prob>chi2
resid	231	0.0241	0.8793	5.16	0.0759

Tabel 3.4 Uji Normalitas
Sumber: Olah Data Stata

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.5, menunjukkan bahwa dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, nilai dari Prob>chi2 adalah 0.0759. Nilai tersebut lebih besar dari α (5%) atau 0.0759 > 0.05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat cukup bukti nilai residual berdistribusi normal maka H0 tidak dapat ditolak.

b. Uji Heteroskedastisitas

chi2(1)	42.43
Prob > chi2	0.0000

Tabel 3.5 Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Olah Data Stata

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.6, menunjukkan bahwa dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, nilai dari Prob>chi2 adalah 0.0000. Nilai tersebut lebih besar dari α (5%) atau 0.0000 < 0.05. Dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak yang berarti terdapat heteroskedastisitas pada model.

c. Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
Rasio Pekerja Formal	2.16	0.463734
Tingkat Kesehatan	1.77	0.566428
Tingkat Pendidikan	1.67	0.599755
Dana ZIS	1.33	0.754707
Mean VIF	1.73	

Tabel 3.6 Uji Multikolinearitas
Sumber: Olah Data Stata

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.7, menunjukkan bahwa dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, nilai dari Mean VIF adalah 1.73 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10 atau 1.73 < 10 dan nilai 1/VIF dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,10. Dapat disimpulkan bahwa H0 tidak dapat ditolak yang berarti tidak terdapat multikolinearitas.

3.4 Uji F

Prob > F	0.0000

Tabel 3.7 Uji F
Sumber: Olah Data Stata

Dengan tingkat signifikansi sebesar (α) 0.05, dapat diketahui bahwa Prob>F < α (0.0000 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa minimal terdapat satu variabel independen

MUSYTARI
ISSN: 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 7 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

yang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan.

3.5 Uji t

ln_y	Coefficient	std. error	t	P>|t|
Dana ZIS	.0101233	.0342262	0.30	0.769
Tingkat Kesehatan	-.2198008	.1808759	-1.22	0.233
Tingkat Pendidikan	-1.367669	.3282389	-4.17	0.000
Rasio Pekerja Formal	-.1134762	.0182541	-6.22	0.000
Konstanta	.0101233	.0342262	4.04	0.000

Tabel 3.8 Uji t
Sumber: Olah Data Stata

Berdasarkan hasil uji t pada masing masing variabel independen, maka dapat dilakukan interpretasi sebagai berikut:

a. Variabel independen Dana ZIS sebagai X1 memiliki nilai signifikansi 0.769 dimana lebih besar dari tingkat signifikansi 5% lalu nilai t-statistik sebesar 0.30 dan t-tabel sebesar 1.97028, sehingga dapat diketahui bahwa |t-stat| ≤ t-tabel (0.30 ≤ 1.97028). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dana ZIS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan.
b. Variabel independen Tingkat Kesehatan sebagai X2 memiliki nilai signifikansi 0.233 dimana lebih besar dari tingkat signifikansi 5% lalu nilai t-statistik sebesar -1.22 dan t-tabel sebesar 1.97028, sehingga dapat diketahui bahwa |t-stat| ≤ t-tabel (1.22 ≤ 1.97028). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Kesehatan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan.
c. Variabel independen Tingkat Pendidikan sebagai X3 memiliki nilai signifikansi 0.000 dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% lalu nilai t-statistik sebesar -4.17 dan t-tabel sebesar 1.97028, sehingga dapat diketahui bahwa |t-stat| > t-tabel (4.17 > 1.97028). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan.
d. Variabel kontrol Rasio Pekerja Formal memiliki nilai signifikansi 0.000 dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% lalu nilai t-statistik sebesar -6.22 dan t-tabel sebesar 1.97028, sehingga dapat diketahui |t-stat| > t-tabel (6.22 > 1.97028). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Rasio Pekerja Formal memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan.

3.6 Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.7335

Tabel 3.9 Uji Koefisien Determinasi
Sumber: Olah Data Stata

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai R-squared sebesar 0.7335 atau 73,35%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel Dana ZIS (X1), Tingkat Kesehatan (X2), Tingkat Pendidikan (X3), dan Rasio Pekerja Formal (X4) mampu menjelaskan variabel Tingkat Kemiskinan (Y) sebesar 73,35%, sedangkan sisanya yaitu 26,65% dijelaskan oleh variabel lain.

3.7 Pembahasan

a. Pengaruh Dana ZIS terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis data, Dana ZIS sebagai variabel independen X1 tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif, dimana Setiap peningkatan Dana ZIS sebesar 1 persen akan meningkatkan Tingkat Kemiskinan sebesar 1,01% dengan

MUSYTARI
ISSN: 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 7 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

asumsi variabel lain konstan. Hasil tersebut membuktikan bahwa Hipotesis 1 penelitian tidak dapat diterima yaitu Dana ZIS berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wulandari & Pratama, 2022), dimana penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mengurangi kemiskinan yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun, dana ZIS yang terkumpul belum signifikan.

b. **Pengaruh Tingkat Kesehatan terhadap Tingkat Kemiskinan.**
Berdasarkan hasil analisis data, Tingkat Kesehatan sebagai variabel independen X2 tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif, dimana setiap peningkatan tingkat kesehatan sebesar 1 tahun akan menurunkan Tingkat Kemiskinan sekitar 21,90% persen, dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil tersebut membuktikan bahwa Hipotesis 2 penelitian tidak dapat diterima yaitu Tingkat Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Fernando & Samsuddin, 2025), dimana penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat Kesehatan yang diukur melalui angka harapan hidup memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan yang dikarenakan oleh banyak hal, seperti variabel yang belum dimasukkan dalam model, dan ketidaksetaraan dalam akses ke layanan kesehatan.

c. **Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan**
Berdasarkan hasil analisis data, Tingkat Pendidikan sebagai variabel independen X3 memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif, dimana setiap peningkatan Tingkat Pendidikan sebesar 1 tahun akan mengurangi Tingkat Kemiskinan sebesar 136,7% persen, dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil tersebut membuktikan bahwa Hipotesis 3 penelitian dapat diterima yaitu Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mellace & Spruk, 2026) yang menemukan bahwa Rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

d. **Pengaruh Rasio Pekerja Formal terhadap Tingkat Kemiskinan**
Berdasarkan hasil analisis data, Rasio Pekerja Formal sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif, dimana setiap peningkatan Rasio Pekerja Formal sebesar 1 tahun akan menurunkan Tingkat Kemiskinan sekitar 11,34%, dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio pekerja formal mempengaruhi tingkat kemiskinan secara signifikan. Karena pekerja formal mendapatkan upah lebih tinggi dibandingkan pekerja informal (Santoso et al., 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pekerja formal diikuti oleh penurunan Tingkat kemiskinan.

e. **Pengaruh Dana ZIS, Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan, dan Rasio Pekerja Formal terhadap Tingkat Kemiskinan**
Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dana ZIS, tingkat kesehatan, dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia selama periode 2018–2024. Temuan ini dibuktikan melalui hasil uji F yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi tingkat kemiskinan. Dengan demikian, perubahan tingkat kemiskinan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan oleh kombinasi berbagai aspek ekonomi dan sosial yang saling berkaitan. Oleh karena itu, strategi pengentasan kemiskinan perlu dilakukan secara menyeluruh melalui sinergi berbagai kebijakan yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam perspektif teori, dana ZIS memiliki fungsi sebagai instrumen redistribusi pendapatan yang dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan

MUSYTARI
ISSN: 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 7 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sebagaimana dijelaskan dalam Teori Distribusi Kekayaan Al-Qaradawi. Di sisi lain, tingkat kesehatan dan tingkat pendidikan merupakan komponen penting modal manusia yang berperan dalam meningkatkan produktivitas serta kemampuan individu untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik. Sejalan dengan Teori *Human Capital*, investasi pada sektor pendidikan dan kesehatan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan keterampilan, kompetensi, dan usia produktif yang lebih panjang. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung upaya pengurangan kemiskinan secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dengan analisis data dengan metode analisis regresi linier bergandapada penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh Dana ZIS, Tingkat Kesehatan, dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia" pada tahun 2018 hingga 2024 adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis 1 penelitian tidak dapat diterima, karena variabel independen Dana ZIS tidak memiliki pengaruh signifikan dan hubungan positif terhadap variabel dependen
b. Hipotesis 2 penelitian tidak dapat diterima, karena variabel independen Tingkat Kesehatan tidak memiliki pengaruh signifikan dan hubungan negatif terhadap variabel dependen
c. Hipotesis 3 penelitian dapat diterima, karena variabel independen Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh signifikan dan hubungan negatif terhadap variabel dependen
d. Hipotesis 4 penelitian dapat diterima, karena secara simultan, seluruh variabel independen yaitu Dana ZIS, Tingkat Kesehatan, dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia.

5. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

a. Pemerintah dan Lembaga pengelola zakat diharapkan mampu meningkatkan efektivitas penyaluran Dana ZIS dan meningkatkan program-program yang mendukung peningkatan kualitas Pendidikan dan Kesehatan Masyarakat untuk mendorong kesejahteraan Masyarakat serta mengurangi kerentanan terhadap kemiskinan.
b. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi tingkat kesejahteraan, seperti ketimpangan pendapatan, tingkat pengangguran, upah minimum, atau indeks Pembangunan manusia. Selain itu, disarankan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

6. DAFTAR PUSTAKA

Eric Fernando, & M. Afdal Samsuddin. (2025). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2017 - 2024. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*.

Eza Nur Fauzan. (2023). *PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN HUMAN CAPITAL TERHADAP KEMISKINAN PADA 34 PROVINSI DI INDONESIA TAHUN 2011-2021*.

MUSYTARI
ISSN: 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 7 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Giovanni Mellace, & Rok Spruk. (2026). *Long-Term Health and Human Capital Effects of Universal Health Care and Mass Literacy: Evidence from Cuba*.

Hidayat, A., & Mukhlisin, M. (2020). Analisis Pertumbuhan Zakat Pada Aplikasi Zakat Online Dompet Dhuafa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *6*(3), 675. https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1435

Kholid, A. N. (2020). DAMPAK ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH (ZIS) TERHADAP PENURUNAN TINGKAT KEMISKINAN DAN PERCEPATAN PENGENTASAN KEMISKINAN. *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, *2*(01), 65–105. https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v2i01.40

Nadia Nuril Ferdaus. (2023). Zakat Utilizing in Poverty Alleviation (Case Study: Dompet Dhuafa Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, *10*(5), 455–466. https://doi.org/10.20473/vol10iss20235pp455-466

Ohnsorge, Franziska, & Shu Yu. (2022). The long shadow of informality: Challenges and policies. *World Bank Publications*.

Putu Riyan Astrawan, & Lady Meirizki. (2026). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap TingkatKemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi SulawesiTenggara Tahun 2021–2025. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, *7*.

Santoso, R. P., Sahadewo, G. A., Sugiyanto, C., & Setiastuti, S. U. (2022). Informal and Formal Wage Differences Based on Cohorts in Indonesia. *Economies*, *10*(12), 317. https://doi.org/10.3390/economies10120317

Wahyuni, F. L., Al-Qur', W., & Tentang, H. (2019). Wawasan Alqur'an Dan Hadis Tentang Harta Dan Kepemilikan. *Oktober*, *4*(2). https://hidrosita.wordpress.com

Wulandari, I., & Nugraha Pratama, A. A. (2022). Analisis Pengaruh Dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah), Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Periode 2010-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(3), 3301. https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6501